

PELATIHAN BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE IQRO' DI SD PLUS LILLAH PADANG

QUR'AN READING AND WRITING TRAINING USING THE IQRO' METHOD AT SD PLUS LILLAH PADANG

Rizqiyul Azima¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*mynamezima16@gmail.com

Abstrak: Tujuan pelatihan ini mengetahui seberapa jauh peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an. Karena fenomena sekarang yang masih ada peserta didik yang belum bisa atau mampu baca tulis Al-Qur'an. Subjek pelatihan ini adalah guru TPQ di SD Plus Lillah Padang. Dengan pelatihan menggunakan metode iqro' ini guru dilatih agar bisa membina anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Agama Islam mengajarkan umat muslim supaya bisa membaca Al-Qur'an agar paham dengan ayat-ayat Allah. Melalui metode iqro' guru dapat Mengenalkan huruf hijaiyyah dengan cara yang menyenangkan, mengulangi huruf hijaiyyah setiap hari, membuat kuis tebak huruf, menggunakan istilah unik saat belajar, menerapkan teknik membaca berantai, mendengarkan lantunan huruf al-qur'an, menggunakan media selain buku iqro'. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode PAR (*participatory action research*). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian yang mengkaji tindakan yang sedang berjalan (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Hasil dari pelatihan ini guru dapat memberi ilmu kepada peserta didik sesuai dengan metode yang sudah dilatih dan juga diharapkan untuk peserta didik sudah bisa baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

Kata Kunci: Pelatihan, Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Iqro'

Abstract: The purpose of this training is to find out how far students can read the Qur'an. Because of the current phenomenon that there are still students who cannot read or write the Qur'an. The subject of this training is the TPQ teacher at SD Plus Lillah Padang. With this training using the iqro' method, teachers are trained to be able to foster children who cannot read and write Qur'anic verses. Islam teaches Muslims to be able to read the Qur'an in order to understand the verses of Allah. Through the iqro' method, teachers can introduce hijaiyyah letters in a fun way, repeating hijaiyyah letters every day, making letter guess quizzes, using unique terms when learning, applying chain reading techniques, listening to the recitation of the letters of the Qur'an, using media other than iqro' books. The training method used is the PAR (*participatory action research*) method. *Participatory Action Research* (PAR) is a research method that examines ongoing actions (where their own experience is a problem) in order to make changes and improvements towards the better. The results of this training can provide knowledge to students in accordance with the methods that have been trained and it is also expected that students can read and write the Qur'an in accordance with the correct tajweed and makharijul letters.

Keywords: Training, Qur'an Reading and Writing, Iqro' Method

Article History:

Received	Revised	Published
18 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang apabila umat Islam membacanya akan mendapatkan pahala. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan kitab yang dijamin keotentikannya hingga sekarang sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9. Keotentikan Al-Qur'an dijaga dengan berbagai cara, seperti mempelajari, menghafal, serta menganalisa beserta isinya. Seperti di masa sekarang, Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an (Lestari, Khotimah, and Nisa 2024).

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sajirun bahwa Al-Qur'an sangat penting diajarkan sejak anak usia dini mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan menjadi dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini dapat menumbuhkan jiwa atau akhlak yang qur'ani. Karena nantinya anak yang akan menjadi penerus bangsa. (Hidayah 2021) Peserta didik adalah sumber daya bangsa berharga karena pelajar yang akan meneruskan tongkat estafet dalam membangun bangsa Indonesia.

Kecakapan dalam membaca Alqur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Mengingat Alqur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Dengan hal ini yang perlu diperhatikan meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Alqur'an sesuai dengan tajwid dan makhray secara benar. Maka setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini. Kemudian dalam keterampilan menulis Alqur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Alqur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Sehingga keterampilan menulis Alqur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari Alqur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karenasalah penulisan kata dalam Alqur'an dapat merubah makna yang dikandung didalamnya. Tujuan program BTQ ini untuk meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik pada Al-Qur'an serta memberi kemudahan kepada peserta didik agar cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang (kalimat pasif \ aktif) ketahui Al-Qur'an ini adalah salah satu pedoman hidup bagi umat muslim.

Dalam urgensi baca tulis Alqur'an yaitu salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis Alqur'an merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Alqur'an sebagai kitab suci agamanya.

Metode Iqro' pertama kali ditemukan oleh K.H As'ad Humam pada tahun 1933-1996. Metode iqra terinspirasi dari metode Qiraaty yang ditulis oleh H. Dachlan Salim Zarkasy, lalu dipopulerkan oleh Departemen Agama RI sejak 1990 (Ismaulina 2020). Metode iqro' sendiri memiliki beberapa keunggulan diantaranya lebih mudah didapatkan dan harganya terjangkau, lebih fleksibel, menggunakan sistem CBSA, praktis, bervariasi, sistematis dan terbukti peserta didik dapat lebih cepat menyelesaikan 6 jilid buku iqro' (Ulfah, Assingkily, and Kamala 2019).

Diharapka peserta didik SD Plus Lillah Padang ini pandai Baca Tulis Al-Qur'an. Program Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah salah satu syarat wajib ketika mereka ingin menamatkan bangku sekolah dasar. Beberapa fenomena yang dapat terjadi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Iqra adalah tidak semua guru menerapkan metode Iqra secara disiplin sesuai pedoman yang ada, kurangnya pelatihan

guru-guru dalam penerapan metode Iqra secara rutin, media pembelajaran yang kurang lengkap, terbatasnya waktu yang tersedia untuk materi BTQ, dan kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Program dimulai dari peserta didik duduk di bangku kelas 1 dan diujikan setiap tahunnya guna mengetahui hasil yang mereka pelajari selama selang waktu 1 tahun. Dalam hal ini kami bekerjasama dengan para ustadz/ ustadzah dalam membantu dan mengarahkan peserta didik, serta juga memberi pelajaran bagaimana cara para peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid dan kaedah menulis ayat Al-Qur'an.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dalam rangka meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan perilaku baik di dalam diri peserta didik di SD Plus Lillah Padang. Pelatihan baca tulis Al-Qur'an biasanya meliputi beberapa aspek penting, seperti: Pelajaran Tajwid: Memahami aturan membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf, Penggunaan Mushaf: Memperkenalkan cara membaca dari mushaf, termasuk tanda baca dan cara menandai ayat, Latihan Membaca: Sesi praktik membaca di mana peserta akan membaca di depan guru untuk mendapatkan umpan balik, Menulis Ayat: Kegiatan menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk memahami bentuk huruf dan susunan kalimat, Penghafalan: Metode untuk membantu peserta menghafal ayat-ayat tertentu, Diskusi dan Pemahaman: Membahas makna ayat-ayat dan konteksnya untuk mendalami isi Al-Qur'an.

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar baca tulis al-Qur'an. Upaya ustadz/ustadzah diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di SD Plus Lillah Padang. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter peserta didik.

Metode

Pelatihan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) adalah metode yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arah bawah yang semangatnya mendorong terjadinya aksi-aksi transformasi melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Tahapan pada PAR Identifikasi Masalah: Bersama dengan peserta, peneliti mengidentifikasi isu-isu penting yang perlu diteliti, Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui metode yang melibatkan peserta, seperti wawancara, diskusi kelompok, dan observasi, Analisis Data: Peserta berkolaborasi dalam menganalisis data untuk memahami temuan dan implikasinya, Perencanaan Tindakan: Berdasarkan analisis, peneliti dan peserta merancang rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, Implementasi Tindakan: Tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak, Evaluasi dan Refleksi: Setelah tindakan diimplementasikan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampaknya dan melakukan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang,

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Plus Lillah Padang pada semester ganjil pada tahun

ajaran 2024/2025. Objek pelatihan ini adalah peserta didik 1 dan 2 SD disini mereka dilatih oleh para ustadz/ ustadzah disini peserta didik membawa alat tulis dan al-Qur'an. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung proses terjadinya komunikasi yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah kepada peserta didik. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti. Adapun dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan hasil penelitian ini peneliti memerlukan alat bantu seperti, Handphone, ballpoint, buku dan lembar wawancara (Nurseha and Saputra 2023).

Hasil dan Pembahasan

HASIL

A. Perencanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SD Plus Lillah Padang

Program baca tulis Al-Qur'an ini sudah di mulai dari semenjak tahun 2015 dimana program TPQ ini ada setelah setahun berdirinya sekolah SD Plus Lillah. Pelajaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dimulai dari kelas 1, di kelas 1 anak-anak sudah dibina bersama ustadz/ustadzah menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar, untuk peserta didik di kelas 1 mereka belajar membaca menggunakan metode iqro. Setelah peserta didik menuntaskan atau naik kelas, selanjutnya baru belajar membaca menggunakan Al-Qur'an. Terbentuknya pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini berlandaskan visi dan misi SD Plus Lillah. Dalam hal ini diharapkan Program TPQ mampu menumbuhkan peserta didik yang cinta terhadap Al-Qur'an dan juga sebagai daya tarik kepada orang tua agar percaya dengan pendidikan yang kami sajikan di SD Plus Lillah. Adapun penggunaan metode iqro' ini dimulai dari jilid 1 sampai dengan 6.

Adapun perencanaan dalam menggunakan metode iqro', peserta didik tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar menulis, yang dikenal dengan pembelajaran BTQ (baca tulis Al-Quran). Saat proses pembelajaran BTQ peserta didik di instruksikan membawa alat tulis dan buku iqro'nya masing-masing, dan untuk memaksimalkan proses pembelajaran BTQ ini, proses pembelajaran bisa dilakukan dengan berkelompok, yang mana peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan jilid iqro' mereka masing-masing, atau sesuai jenjang kelasnya. Contohnya kelas 1 yang masih iqro' 1 dikelompokkan duduknya bersama dengan iqro' 1, ataupun sebaliknya. Mengenalkan peserta didik huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan iqro' yang mereka bawa, mencontohkan kepada peserta bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyyah itu dengan benar, meminta peserta didik menulis huruf-huruf hijaiyyah dibuku tulis mereka masing-masing buku tulis yang digunakan peserta didik yaitu buku garis 2, ustadz/ustadzah membimbing peserta didik dalam membaca iqro'nya, bagi peserta didik yang susah dalam mengucapkan kalimat yang ada iqro ustadz/ustadzah boleh mengatakan bacaan tersebut supaya peserta didik tau apa yang mereka lihat dan dengar.

Pembelajaran menggunakan metode Iqro' secara administrasi belum tertata rapi dan belum maksimal, dilihat dari perkembangan peserta didik yang stagnan atau tidak ada perubahan yang signifikan. Jadi kita sebagai pendidik mengembangkan metode iqro' ini dengan cara lebih baik lagi agar peserta didik cepat dalam membaca iqro' Pembelajaran Iqra di SD Plus Lillah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. dengan waktu 1 x 30 menit. Peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan jilid yang dipelajari. Setiap pengajar akan

menangani masing-masing kelompok jilid, sedangkan dalam pengajaran pengajar akan dilakukan secara individu.

B. Pelaksanaan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik

Pada tahapan pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- 1. Kegiatan Pendahuluan:** Sebelumnya usatdz/usatdzah terlebih dahulu membagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing, setelah itu peserta didik disuruh untuk berdo'a sebelum dilakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ruhimat 2010). Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 (lima) menit. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan harus memberikan pengertian ke peserta didik apa-apa yang akan di pelajari hari itu.



Gambar 1. Perencanaan Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an

- 2. Kegiatan Inti:** Dalam kegiatan ini ustadz/ ustadzah memberikan penguatan ke peserta didik tentang baca tulis al-qur'an ini, mengenalkan kepada peserta didik tentang kaidah menulis dan membaca al-qur'an itu dengan baik.. Dalam proses kegiatan ini juga ustadz/ ustadzah mendampingi peserta didik ketika mereka membaca iqro atau pun al-qur'an ketika ada peserta didik yang kurang pas dalam membaca tugas ustadz/ ustadzah memperbaikinya dan membacakan huruf-huruf hijaiyyah bagi yang peserta didik yang belum tau huruf-huruf hijaiyyah ini diberlakukan untuk peserta didik kelas 1 SD. Ketika peserta didik membaca al-qur'an dengan ustadz/ ustdzahnya, diberikan latihan menulis sebelumnya dicontohkan cara menulis sesuai kaedahnya dipapan tulis dan peserta didik menulis dibuku mereka. Peserta didik maju kedepan sesuai absen yang dipanggil oleh ustadz/ ustadzahnya untuk membaca iqro' mereka. Menurut para ahli kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran, suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu (Ruhimat 2010).



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an

3. **Kegiatan Penutup:** kegiatan terakhir pada proses ini adalah kegiatan penutup, disini kegiatannya merupakan penyampaian akhir pada kegiatan yang dilaksanakan. Disini ustadz/ ustadzah menyampaikan rangkuman pelatihan hari tersebut kepada peserta didik, mereka diberi tahu apa-apa saja yang perlu di perbaiki ketika kegiatan pelatihan baca tulis al-qur'an ketika menggunakan metode iqro' ini. Ustadz/ ustadzah memberikan evaluasi kepada peserta didik tujuannya nanti ketika proses pembelajaran selanjutnta tidak diulangi kembali kesalahan yang mereka lakukan hari ini dan juga pada proses ini peserta didik dibiasakan membaca doa setelah belajar. Tujuannya agar mereka mengucap rasa terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran proses pembelajaran berlangsung, juga mengucapkan terimakasih kepada ustadz/ ustadzah yang telah membantu mereka dalam melatih mereka pada pelajaran tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Penutup Baca Tulis Al-Qur'an

4. Evaluasi pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Iqro'

Setelah melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan ustadz/ ustadzah SD Plus Lillah Padang. Penulis membuktikan bahwa pelatihan baca tulis Al-Qur'an ini dengan menggunakan metode iqro' berdampak positif dan membawa dampak yang baik bagi peserta didik, peserta didik menjadi lebih baik dalam menulis dan membaca al-qur'an, juga mereka lebih beratur dalam menulis kaedah-kaedah ayat Al-Qur'an.



Gambar 4. Kegiatan Mengevaluasi Baca Tulis Al-Qur'an

PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Plus Lillah Padang. Diketahui karena minimnya semangat peserta didik dalam membaca, membuat para peserta didik kurang mendapat perhatian dalam menerima materi pembelajaran Al-Qur'an sehingga banyak santri yang belum menguasai kemampuan dalam mengenal huruf, menulis huruf, dan pelafalan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti "membaca" yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun defenisi dari AlQur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw yang

ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah (Ulfah et al. 2019). Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
2. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
3. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
4. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan (Rasyad 2024)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ disekolah akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah. *“Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya (H.R. Bukhori)”*.
- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat peserta didik sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya.¹¹
- e. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru, dan pihak lain yang terkait
- f. Pelaksanaan diikuti oleh semua peserta didik atau sebagian peserta didik.

Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Hidayah 2021).

Jadi bisa disimpulkan pembelajaran baca tulis Alqur’an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Alqur’an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti *makharijul huruf* (penyebutan huruf), panjang pendek, tajwid, dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Alqur’an. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan hasil belajar Al-Qu’an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qu’an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Waqfin et al. 2022).

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Metode Iqro" adalah suatu metode membaca Al-Qur"an yang menekankan kepada latihan membaca. Adapun panduan Iqro" terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampan dengan tingkatan yang sempurna (Kustianingrum 2020).

Pembelajaran membaca huruf hjaiyyah ini menggunakan metode iqro'. Pembelajarannya menggunakan buku iqro' yang di setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajarnya. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku iqro'. Yang peneliti gunakan adalah iqro' jilid 1,3, dan 4. Yang di dalam setiap jilidnya peneliti hanya menggunakan beberapa halaman saja yang dapat menunjang keberhasilan penelitian ini. Pada jilid satu peneliti menggunakan semua halaman, kemudian di dalam jilid 3 peneliti menggunakan halaman 3, dan 16 pada jilid 6 peneliti menggunakan halaman 3, 15, 27, dan 32. Sehingga peneliti bisa melihat kemampuan peserta didik sudah sampai mana dia mampu baca tulis qurannya dengan menggunakan metode iqro'.

Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran. Metode iqro" ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Ciri-ciri metode iqra" ini sebagai berikut:

a. Sistem

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran
 2. Privat, penyimak secara perseorangan
 3. Asistensi, peserta didik yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak peserta didik lain
- b. Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, tidak perlu banyak komentar.
- c. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- d. Bila peserta didik keliru panjang pendeknya dalam Al-Qur"an guru harus dengan tegas menegur.
- e. Bila peserta didik keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- f. Bagi peserta didik yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

Buku metode Iqro" ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan

maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an. Mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro" lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (Ulfah et al. 2019).

Kesimpulan

Pelatihan program Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di SD Plus Lillah Padang berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh semua pihak. Metode iqro' ini di pergunakan juga untuk melatih baca tulis peserta didik, ustadz/ ustadzah bisa menggunakan metode ini mencapai tujuan pembelajaran peserta didik juga menjadi alat ukur peserta didik sudah sampai mana pelajaran tersebut pahami. Pelatihan ini juga sebagai motivasi peserta didik dalam proses belajar mereka dan menjadikan insan yang cinta al-Qur'an. Untuk para ustadz/ ustadzah sebagai bahan evaluasi mereka dalam membentuk karakter peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung hingga artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada ibuk dosen mata kuliah academic writing, pihak sekolah ustadz/ ustadzah SD Plus Lillah Padang, atas bimbingan, informasi, dan kontribusinya yang sangat berharga. Tak lupa, kami juga mengapresiasi dukungan dari keluarga, teman, dan rekan kerja yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses penulisan ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Segala masukan dan kritik membangun akan sangat kami hargai demi penyempurnaan karya di masa mendatang.

Referensi

- Hidayah, Anisa Nurul. 2021. "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Al-Istiqomah Kedungurung Kecamatan Gumelar." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2):46–53.
- Ismaulina, Ismaulina. 2020. "PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QURAN DENGAN METODE IQRA." *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):6–10. doi: 10.51179/pkm.v3i1.166.
- Kustianingrum, Ana. 2020. "Peranan Metode IQRO'pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak." in *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*. Vol. 2.
- Lestari, Nurul Dwi, Khusnul Khotimah, and Khoirun Nisa. 2024. "Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Jami'ati Di TPQ Desa

- Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(6):1867–73.
- Nurseha, Afif, and Ajat Saputra. 2023. “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1(2):1062–73.
- Rasyad, Fathi Muni AR. 2024. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra'pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SD Innovative School Cianjur.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ruhimat, Toto. 2010. “Prosedur Pembelajaran.” *Universitas Pendidikan Indonesia* 1–30.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. 2019. “IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):44. doi: 10.30659/jpai.2.2.44-54.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, Nur Farid Hanif Asshidiq, Sendy Chandiawan Abadi, and Lina Wulandari. 2022. “Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Bagi Guru TPQ Di Desa Pulorejo Jombang.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):132–35.